

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada bab ini akan menyajikan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan. Adapun hasil dan diskusi dari penelitian ini adalah seperti sebagai berikut:

A. Paparan Data

Untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan menyajikan profil PAUD Kamboja Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan guna memberikan gambaran umum mengenai PAUD Kamboja, seperti sebagai berikut:

1. Sejarah PAUD Kamboja

Lembaga PAUD Kamboja berada pada Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini berdiri pada tanggal 20 Februari 2011 yang dirintis oleh Ibu Masruatus Zainiyah, S.Pd. I selaku pemerhati pendidikan AUD. Pada saat itu, beliau berinisiatif mendirikan lembaga PAUD dikarenakan melihat fenomena banyaknya anak usia dini dari usia 2-4 tahun di desa Ponteh yang belum mendapatkan rangsangan khusus dalam mengembangkan setiap tahap perkembangannya.

Pada waktu pertama kali lembaga ini dibuka, PAUD ini memiliki peserta didik berjumlah 10 orang dan guru berjumlah 3 orang dengan fasilitas tempat masih menumpang di rumah Kepala Dusun (Kadus) Langtolang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Lembaga PAUD Kamboja menyediakan layanan program Kelompok Bermain (KB). Selama enam bulan berjalan kegiatan pembelajaran di KB Kamboja, masyarakat sekitar mulai merespon dan sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga mereka berinisiatif menyekolahkan anak-anak mereka di PAUD Kamboja.

Sampai dengan tahun pertama PAUD Kamboja Ponteh berdiri, lembaga ini mempunyai peserta didik sesuai kuota yang disediakan sebanyak 20 anak. Setelah itu, pengelola lembaga ini terus berbenah dengan mendirikan gedung PAUD dan memfasilitasi sarana pembelajaran dengan pengadaan APE luar dan APE dalam guna mengembangkan kemampuan anak. Lembaga PAUD ini juga berupaya dalam mengembangkan potensi pendidik dengan mengupayakan para guru mengikuti pelatihan, workshop, dan belajar mandiri untuk mengembangkan pengetahuan yang baru tentang perkembangan dunia pendidikan anak usia dini.

2. Visi dan Misi PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

a. Visi PAUD Kamboja

Membentuk anak usia dini yang beriman & bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri dan cinta tanah air.

b. Misi PAUD Kamboja

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

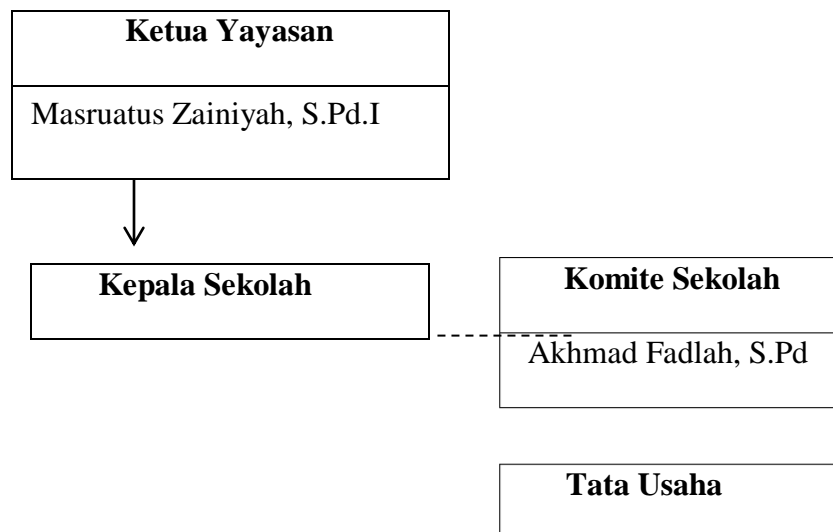
3. Tujuan PAUD Kamboja

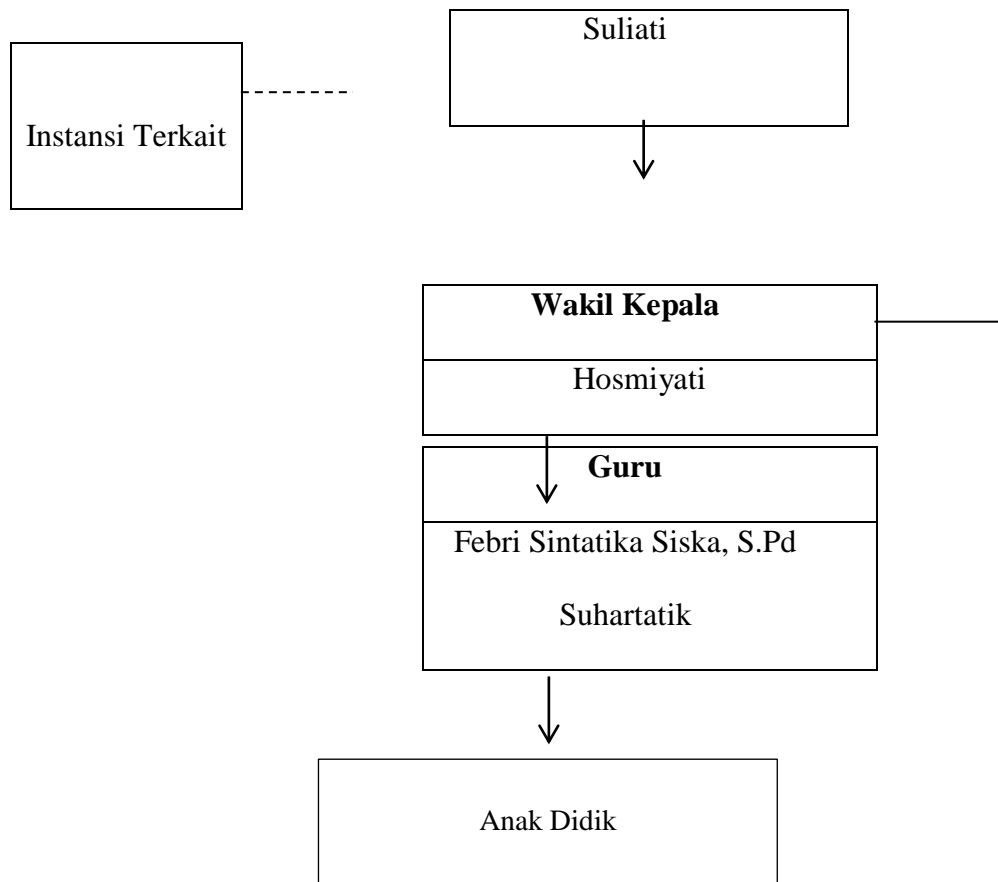
1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
2. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya
3. Membentuk anak yang cerdas berkualitas dan berkembang sesuai usianya

4. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : PAUD Kamboja
 Alamat/Desa : Dusun Langtolang/Desa Ponteh
 Kecamatan : Galis
 Kabupaten : Pamekasan
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 69382
 Nomor SK Pendirian : 411.33/098/432.412/20156
 Mulai Berdiri : 2011
 NPSN : 69791705
 Tahun Didirikan : 2011
 Wilayah Geografis : Pedesaan

5. Struktur Organisasi PAUD Kamboja





Bagan 2.5
Struktur Organisasi PAUD Kamboja

6. Keadaan Guru PAUD Kamboja

Keberadaan guru dalam sebuah pendidikan merupakan Salah satu syarat disuatu proses pembelajaran untuk mencapai kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan data guru di PAUD Kamboja:

Tabel 2.6
Data Guru di PAUD Kamboja

Nama Lengkap Personel	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir	Status Kepegawaian
Suliati	Pamekasan	25-01-	Perempuan	Kepala	SLTA	Swasta

		1979				
Hosmiyati	Pamekasan	12-05-1979	Perempuan	Guru	SLTA	Swasta
Suhartatik	Pamekasan	03-06-1978	Perempuan	Guru	SLTA	Swasta
Febri Sintatika Siska, S.Pd	Pamekasan	03-02-1990	Perempuan	Guru	S1	Swasta
Raudatul Firdausi, S.Pd	Pamekasan	05-05-1999	Perempuan	Guru	S1	Swasta
Ach. Zainur Rahman	Pamekasan	18-07-1996	Laki-Laki	Operator Sekolah	S1	Swasta

S
umber:
Dokumen
PAUD
Kamboja
7. K
eedaan
Anak
Didik

PAUD Kamboja

Salah satu syarat agar terjadinya proses pembelajaran adalah keberadaan peserta didik/anak didik. Selain guru, anak didik termasuk komponen yang sangat penting agar terselenggarakannya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan anak didik di PAUD Kamboja terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok A (usia 3 tahun) dan kelompok B (usia 4 tahun).

8. Sarana dan Prasarana PAUD Kamboja

Adanya sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran tidak akan terpisah dari kelengkapan-kelengkapan yang tersedia demi kesempurnaan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah lembaga sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun kelengkapan sarana yang tersedia di PAUD Kamboja adalah seperti sebagai berikut:

a. Ruang

Tabel 2.7
Data Saran dalam ruangan

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Kursi belajar siswa	30 pasang	Baik
2.	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 pasang	Baik
3.	Papan tulis	2 buah	Baik
4.	Papan madding	1 unit	Baik
5.	Almari	2 buah	Baik
6.	Gambar presiden dan wakil	2 pasang	Baik
7.	Gambar Pancasila	2 unit	Baik
8.	Laptop	1 unit	Baik
9.	Jam Dinding	2 unit	Baik
10.	Bel	1 unit	Baik
11.	Kipas Angin	2 unit	Baik
12.	Sond sistem mini	2 buah	Baik
13.	Rak buku	2 buah	Baik
14.	DVD Player	1 buah	Baik

b. Data Alat bermain Outdoor

Tabel 2.8

Data Alat bermain di PAUD Kamboja

No	Jenis Alat	Jumlah
1.	Ayunan	1 Buah
2.	Papan Luncur	1 buah

c. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan komponen yang sangat urgent dalam proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai tempat. Ruang kelas di PAUD Kamboja terdiri dari 2 ruang yaitu ruang kelas untuk kelompok A dan ruang kelas untuk kelompok B.

d. Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang sangat penting bagi para guru, yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat, tempat berbagi pendapat dengan guru lainnya, juga dapat digunakan sebagai tempat rapat bagi para guru, serta sebagai tempat pertemuan guru dengan tamu, wali murid, dan lain-lain.

Sedangkan kelengkapan prasarana yang tersedia di PAUD Kamboja terdiri dari:

a. Lokasi

PAUD Kamboja merupakan lembaga yang terletak di daerah pedesaan yang berada di Dusun Langtolang, Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan yang sudah memenuhi dan memperhatikan keamanan serta kebersihan yang memadai.

b. Luas tanah

PAUD Kamboja memiliki luas tanah 400 m persegi dan luas bangunan 42 m persegi. Lembaga ini memiliki NPSN 69791705 yang dirintis oleh Ibu Masruatus Zainiyah S.Pd

c. Bangunan Gedung

Bangunan mencakup seluruh gedung yang digunakan di PAUD Kamboja Ponteh, seperti ruang kelas, ruang guru/kantor, dan kamar mandi/wc.

9. Alokasi Waktu

Alokasi pembelajaran di PAUD Kamboja sebanyak 2 jam tiap harinya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 5 hari yaitu mulai hari senin-Jum'at dari pukul 07.30-09.30.

B. Temuan Penelitian

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan. Peneliti mengambil data penelitian saat berada di dalam kelas, yaitu ketika proses penerapan pola makan bergizi yang berlangsung di dalam kelas. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, peneliti memaparkan data hasil penelitian khususnya yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, dan solusi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penerapan pola makan di PAUD Kamboja Desa Ponteh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung. Berikut pemaparan data temuan penelitian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pola Makan Bergizi untuk Kecerdasan Anak di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan

Dalam memaparkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan pola makan bergizi di PAUD Kamboja, peneliti telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan dua orang guru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang peneliti lakukan seperti sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan. Wawancara kepada tiga narasumber dilakukan pada pada hari jum'at tanggal 10 Januari 2023 di ruang kelas KB PAUD Kamboja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bunda Suliati selaku Kepala Sekolah PAUD Kamboja terkait penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk penerapan pola makan bergizi memang iya kami terapkan sejak lembaga ini berdiri sekitar tahun 2011, seperti makan bersama yang diadakan 2 minggu sekali. Biasanya kita sepakati terlebih dahulu tempatnya dan menentukan makanan apa saja yang harus dibawa ketika akan dilaksanakannya makan bersama, yang tentunya mengandung gizi seimbang seperti 4 sehat 5 sempurna. Dengan alasan karena memang sudah anjuran pemerintah dan kami sepakat untuk meminimalisir anak mengkonsumsi makanan yang kurang sehat seperti jajanan diluar yang mengandung banyak pengawet, msg, pewarna buatan yang akan mengakibatkan kesehatan dan juga pertumbuhan serta perkembangan anak terganggu. Anak juga bisa belajar bagaimana urutan makan yang benar, missal dimulai dengan mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, cara memegang sendok yang benar dll. Untuk tempat seperti biasa kadang indoor dan terkadang juga outdoor. Selain anak bisa mengamati dan belajar dari alam, mereka juga bisa melaksanakan kegiatan maka bersama dengan rileks dan menyenangkan.”¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bunda Hosmiyati selaku guru di PAUD Kamboja yang mengemukakan:

“Penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak sudah diterapkan sejak berdirinya PAUD Kamboja yaitu pada tahun 2011, hingga saat ini masih menerapkan pola makan bergizi seperti diadakannya program makan bersama karena program ini merupakan program yang cukup efektif untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Dilakukan dalam waktu 2 minggu sekali baik indoor maupun outdoor. Dengan alasan anak bisa memiliki pengetahuan gizi yang baik, membiasakan memakan makanan sehat, mengenalkan makanan sehat dan memberi rasa percaya diri pada anak bahwa makanan sehat bisa

¹Suliati, selaku kepala sekolah PAUD Kamboja, wawancara langsung, (Ponteh, 10 Januari, 2023).

menghindarkan kita dari penyakit. Hal ini terbukti pada anak yang sering memakan makanan yang bergizi seimbang akan menghasilkan anak yang sehat, ketika anak sehat pikiran menjadi rileks, dan dengan sangat mudah menerima pembelajaran sehingga menghasilkan anak yang cerdas.”²

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bunda Tatik selaku guru di PAUD

Kamboja yang mengemukakan:

“Program makan bersama dilaksanakan setiap dua minggu sekali sejak awal didirikan, diselenggarakan di sekolah dan terkadang di tempat wisata terdekat seperti talang siring, pantai thelegend, dll. Yang juga tidak terlepas dari persetujuan semua pihak entah itu kepala sekolah, guru maupun wali murid, agar perkembangan anak meningkat dengan sempurna seperti agama, anak bisa berdo’a sebelum dan sesudah makan, sosial emosionalnya bisa berinteraksi dengan teman sebaya, saling berbagi makanan dll. Selain itu bukan hanya perkembangan, kesehatan akan lebih terjaga dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang.”³

Dari pemaparan pendapat ketiga narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD Kamboja telah menerapkan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak sejak tahun 2011 ketika lembaga didirikan. Pola makan bergizi merupakan salah satu program lembaga yang telah dilaksanakan PAUD Kamboja berupa program makan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara optimal sehingga menghasilkan anak yang cerdas. Penerapan pola makan bergizi ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sebulan atau dua minggu sekali, baik di lingkungan *indoor* maupun *outdoor*. Lingkungan *indoor* biasanya dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan lingkungan *outdoor* dapat dilaksanakan di halaman sekolah maupun di luar sekolah, seperti tempat wisata terdekat.

Penerapan pola makan bergizi yang dilakukan oleh semua pihak di PAUD Kamboja dapat meminimalisir anak untuk tidak sering mengonsumsi jajanan di luar

²Hosmiyati, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung, (Ponteh , 10 Januari 2023).

³ Tatik, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung (Ponteh, 10 Januari 2023).

sekolah yang dikhawatirkan mengandung bahan-bahan kimia.

Alasan Pihak sekolah di PAUD Kamboja menerapkan pola makan bergizi ini karena, merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk mengembangkan kecerdasan anak. Melalui program ini, anak-anak dikenalkan dengan makanan-makanan sehat dan bergizi, guna makanan sehat yang dapat menghindarkan anak dari penyakit, serta guna makanan sehat yang dapat membuat anak menjadi cerdas.

Sebelum melaksanakan pola makan bergizi ini, terlebih dahulu kepala sekolah berdiskusi dengan guru untuk menentukan makanan yang harus dibawa anak dan tempat akan dilaksanakannya makan bersama tersebut. Makanan yang ditentukan sekolah sudah mengandung gizi seimbang seperti makanan 4 sehat 5 sempurna.

Adapun terkait dengan anjuran-anjuran makanan sehat untuk kecerdasan anak tersebut, Bunda Suliati mengemukakan:

“Biasanya setelah saya dan para guru selesai berembuk untuk menentukan makanan apa yang harus dibawa anak, pas waktu penutupan pembelajaran guru menyampaikan ke anak bahwa besok harus bawa makanan ini ini. Tapi kita tidak hanya bilang ke anak aja, kita juga bilang ke orang tua saat mereka jemput anaknya. Kayak untuk besok hari jumat, kita sudah mempunyai rencana agar anak-anak bawa makanan sehat, seperti nasi, sayur sop, tempe/tahu/telur/ikan/daging, buah bebas, dan susu terserah ibu, boleh buat sendiri atau beli di toko.”

Hal yang sama diperkuat oleh Bunda Hosmiyati yang mengemukakan:

“iyya dek biasanya kita para guru diajak untuk mencari menu yang sekiranya berbeda dari bulan kemaren, berhubung program kemaren kita ambil kayak cemilan sehat seperti kolak pisang, labu, kacang hijau dan susu kemasan juga. Lumayan dek sudah ada sumber vitamin dari buahnya terus sumber lemak dari santannya. Meskipun tidak lengkap setidaknya anak tidak beli jajan orang luar yang warnanya cetar banget. kayak minuman aja dek yang dijual itu mengandung sari manis berlebih. Kemaren karna saya penasaran sama rasanya dan juga mau memastikan gitu saya coba beli dan ternyata buat serak di tenggorokan. Kalo kayak kolak dan susu tadi itukan termasuk makanan bergizi juga untuk anak, jadi untuk sekarang kita ambil yang mengandung unsur empat sehat lima sempurna intinya yang termasuk karbohidrat, protein, lemak, mineral dan lain sebagainya.”

Pendapat lain disampaikan oleh Bunda Tatik yang mengemukakan:

“Selain menyampaikan menu yang harus dibawa saya ingatkan kembali ke orang tuanya

untuk mengkreasikan makanan sesuai kesukaan mereka seperti bentuk-bentuk, warna. Tapi yaa namanya anak juga ya dek mereka sulit ditebak terkadang sudah tidak suka lagi makanan yang mereka sukai. Daripada tidak diusahakan sama sekali mending mengikuti kesukaan yang kemaren. Dan yang saya perlu ingatkan lagi terkait tempat yang akan dilaksanakannya program dan kebetulan bulan ini di lingkungan sekolah sendiri. Orang tua disini dek terkadang request langsung ke kepala sekolah, mintanya mau diluar terus katanya lebih seneng dan asyik sambil naik odong-odong.

Dari ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anjuran menu makanan sehat yang akan dibawa terlebih dahulu dirembukkan oleh pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru PAUD Kamboja itu sendiri. Kemudian diinformasikan pada hari sebelumnya kepada anak didik saat sebelum pulang pada waktu penutupan pembelajaran waktu itu, dan diinformasikan juga ke orang tuanya terkait menu makanannya harus mengandung 4 sehat 5 sempurna, serta menyampaikan lokasi tempat yang akan dilaksanakannya program tersebut.

Adapun implikasi yang didapatkan dari penerapan makan sehat bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja ini, Bunda Suliati mengemukakan:

“Disini kan anak-anak umurnya rata-rata 3-4 tahun dek. Kalau dilihat dari kesehariannya, ya anak-anak untuk perkembangan fisik motoriknya bagus dek. Bahasanya juga dek, mereka banyak mengerti kosakata-kosakata, kayak kosakata makanan apa aja yang mereka bawa, mereka ngerti dek. Anak-anak juga kalo diajak nyambung dek, suka cerita anak-anak tu dek. Kan kita ga hanya nganjurin makanan sehat pas dibawa ke sekolah aja dek, kita tetap anjurin ke orang tua anak untuk memberinya makan sehat bergizi, karena makanan sehat ini sangat baik dek untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.”

Pendapat yang sama diperkuat oleh Bunda Tatik yang mengemukakan:

“kalau untuk bahasa anak Alhamdulillah dek bagus. Di sekolah saya suka ajak anak-anak bercerita, bernyanyi, jadi dapat nambah kosakata anak dek. Selain stimulasi dari guru, makanan yang sehat dan bergizi juga tentu berpengaruh sama kecerdasan bahasa anak dek. Kita ga bisa memungkiri bahwa anak yang makan makanan bergizi, perkembangan otaknya juga baik dan cerdas. Itu juga dek, anak-anak suka benget lari-larian dan melompat. Nari juga mereka suka dek, ini namanya kecerdasan apa dek, kinestetik ya. Ya itulah pokoknya dek, anak menunjukkan kalau mereka suka sekali bergerak aktif, seperti ketika anak membaca asmaul husna dengan gerakan, berlarian apalagi saat jam istirahat, main lompat-lompat sama teman, memanjat, dan gerakan. anak yang suka sayur dan tidak suka, memang sudah sangat beda. Alhamdulillah anak-anak di PAUD ini cenderung aktif.”

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Hosmiyati yang mengemukakan:

“oo iyya dek memang kalau Bunda perhatikan sii anak anak disini memang sering menabuh sesuatu yang ada disekitarnya seperti tuh mejaa, dinding kelas, terus lagi pintu dan lain sebagainya. Dan yang saya lebih herankan lagi mereka menabuh sesuatu sambil bernyanyi dan terkadang bukan Cuma lirik lagu dek..mereka itu meskipun mau mengejak temannya yaa sambil di nada nadain gitu.. misalnya yaa mereka menggunakan lirik lagu siapa yang suka hatii, tapi diganti,, siapa yang nangis namaanya elsa, terus yang lain nyambung juga sambil barengan,, elsaaaaa... yaa anak yang namanya elsa semakin jadilah nangisnya karena diejekin begitu. Bukan hanya itu lagi memang guru disini mengarahkan orang tua untuk memberikan film film anak yang mengandung edukasi tapi sambil nyanyi agar anak itu mudah gitu nangkep pembelajarannya menurut saya, dan hasilnya pun memang iyya ..sesampainya disekolah mereka sambil nyanyi sorak sorakan menyanyikan lagu huruf hijaiyyah. Dan memang pendapat dari orang tua anak mulai suka dan cepat menangkap pembelajaran dengan musik berawal dari penerapan yang ada disekolah, jadi sekolah disini menggunakan lagu gemari (gemar makan ikan) dengan tujuan anak bisa lebih semangat dalam mengonsumsi makanan bergizi seperti ikan sayur dan semacamnya serta melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan. ”

Dari ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja dilaksanakan sejak awal berdirinya lembaga, dilaksanakan setiap dua minggu sekali atau satu bulan dua kali. Bertempatkan di lingkungan indoor dan outdoor (tempat wisata) yang menunya memang sudah disiapkan dari sekolah. Penerapan pola makan ini sangat berimplikasi atau berdampak pada kecerdasan bahasa Anak. Misalnya mereka mengetahui nama-nama makanan yang dibawa pada saat itu, macam-macam sayurannya, Warna yang terdapat pada makanan yang dibawa dan lain sebagainya. fisik/kinestetiknya seperti Anak lebih suka bermain aktif dari pada hanya berdiam di bangku kelas. Pada saat pembelajaran pun anak masih suka lari-larian dan lompat-lompatan. Serta Pembacaan asmaul husna diringi gerakan. Sedangkan untuk kecerdasan musikalnya, Anak lebih gampang menerima pembelajaran dengan bernyanyi, cepat mengingat lirik-lirik lagu yang dibawakan oleh guru dan terbiasa mengungkapkan perasaannya melalui lagu. Untuk lebih meningkatkan kecerdasan tersebut orang tua harus memerhatikan asupan gizi yang akan dikonsumsi oleh anak seperti makanan 4 sehat 5 sempurna.

b. Hasil Observasi

Pada Hari Selasa 10 Januari 2023 jam 08:00 WIB. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah di PAUD Kamboja Desa Ponteh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan untuk memperoleh data terkait penerapan Pola Makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja. Disini peneliti melakukan dua kali observasi secara langsung. Dan dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara terkait penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Desa Ponteh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang di dapat di lapangan selama melakukan observasi sebagai observasi non partisipan. Peneliti melakukan 2 kali observasi terkait penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan.

1) Hasil observasi pertama

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada hari jum'at tanggal 13 Januari 2023 pukul 07.00 WIB. Peneliti mengamati penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja ternyata benar dilakukan Setiap 2 minggu sekali, dilakukan pada hari jum'at diawali dengan penyambutan anak pada jam 07.00 sampai 07.30 wib, guru yang bertugas menyambut anak datang lebih awal. setelah itu lanjut masuk kelas guru mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum berangkat sekolah dan pembiasaan membaca do'a do'a harian,

surah pendek, pancasila, Asmaul Husna yang memang sudah menjadi kegiatan rutin sampai jam 08.00 wib, setelah itu dari jam 08.00-08.20 wib, guru mengkondisikan anak-anak ke halaman sekolah untuk melaksanakan senam bersama dengan alasan pengembangan motorik halus dan kasar anak. seperti biasa anak diajak pemanasan, setelah itu senam irama seperti senam gemari, senam pamekasan hebat, senam tayo, senam penguin dan lain-lain yang dipimpin oleh guru yang memiliki piket pada hari tersebut.

Setelah senam selesai jam 08.35 guru mengkondisikan anak masuk ke dalam kelas untuk beristirahat sejenak sambil duduk melingkar, karena anak-anak memang sudah membawa bekal air sendiri dari rumah guru menyuruh untuk mengambil airnya masing-masing untuk diminum sekaligus bekal makanan bersama yang memang sudah orang tua mereka persiapkan dari rumah dan menu makan yang ditentukan oleh sekolah. Ada anak yang mengambilnya sambil lari-larian dengan temannya, lompatan-lompatan, bisa dikatakan aktif sekali dalam melaksanakan program ini. Setelah mereka mengambil makanannya, guru mengantarkan anak ke tempat cuci tangan sambil antri. Anak yang sudah mencuci tangan disuruh untuk duduk melingkar kembali, persiapan akan dimulai kegiatan makan bersama. Meskipun begitu tidak semua anak langsung duduk dan mengikuti arahan guru, ada sebagian anak yang masih berjalan santai di dalam kelas sambil bernyanyi dengan nyaring dan menabuh pahanya. Sebelum dimulai anak diminta untuk mengeluarkan peralatan makan seperti sendok, garpu (jika ada) kemudian membaca do'a sebelum makan bersama. Setiap anak diharuskan untuk makan sambil duduk dan anak mulai makan serentak. Anak

diajarkan untuk makan sebagaimana mestinya seperti memakan makanan dari tangan kanan, pemakaian/pemegangan alat dengan benar, tidak tercecer/berserakan diluar piring, alat makan dan mulut tidak boleh dibunyikan dan yang terpenting lagi makan tidak sambil mengganggu teman. Setelah selesai makan guru meminta anak membersihkan makanan semisal ada yang berserakan dan membawa alat makan kembali ketempat semula yakni kedalam tas nya masing-masing. langkah selanjutnya anak diminta untuk mencuci tangan dan membersihkan mulutnya. Kemudian langkah terakhir membaca doa setelah makan bersama.

Setelah program makan bersama selesai pada jam 09.00 wib guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir dan menginformasikan apa saja yang harus dibawa pada hari yang selanjutnya. Kemudian membaca do'a setelah belajar dan do,a sebelum pulang.

2) Hasil observasi kedua

Observasi kedua, peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 27 januari 2023 pukul 07.00 WIB. Dalam penelitian yang kedua ini peneliti tetap sebagai observasi nonpartisipan artinya hanya sebagai pengamat, tidak ikut serta dalam program kegiatan. Peneliti menemui guru piket yang pada saat itu bertugas datang lebih awal yaitu ibu Tatik. Sambil menunggu anak-anak lengkap sampai jam 07.30 sembari saya bermain dengan anak yang sudah datang, pada waktu itu kira-kira ada 4 anak yang datang bermain di perosotan dan ada juga yang di ayunan. tepat jam 07.30 bel berbunyi menandakan anak sudah harus masuk kedalam kelas, guru-guru mengajak anak untuk duduk dan melaksanakan kegiatan rutin seperti

membaca do'a harian, asmaul husna dan surah pendek serta pancasila dan lagu sederhana untuk ice breaking anak. Disini sangat terlihat berbeda sekali antara anak yang suka mengonsumsi sayur dan enggan untuk memakan sayur. Anak yang suka sayur gerakannya akan lebih lincah dan aktif sedangkan anak yang tidak suka sayur gerakannya akan sedikit lambat dan loyo.

Pada pukul 08.00 anak selesai membaca do'a-do'a, guru mengajak anak ke halaman sekolah untuk melaksanakan olahraga atau senam bersama penguatan otot anak. Langkah pertama pemanasan dan lanjut senam berirama senam anak sehat seperti senam gemari, karena juga disesuaikan dengan kegiatan yang akan diterapkan yaitu makan bersama. Setelah 20 menit berlalu para guru mempersilahkan anak untuk kembali kedalam kelas beristirahat sejenak dan mengambil air didalam tasnya masing-masing. sembari beristirahat dan menunggu waktu makan bersama tiba guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah, misal apakah anak sudah mandi, apakah mandinya masih dibantu orang tua atau mandi sendiri, berangkat sekolah apakah sudah berpamitan pada orang rumah, pertanyaan itu semua anak jawab dengan riang gembira, dan dilanjut pembacaan do'a harian. Pada jam 08.30 guru meminta anak untuk mempersiapkan kegiatan bersama seperti mengambil bekal dan juga alat-alat yang dipakai pada kegiatan itu seperti sendok dan garpu jika dibutuhkan. Sebelum makan anak dipersilahkan untuk mencuci tangan secara bergantian di tempatnya. Setelah selesai guru mengatur anak untuk duduk lesehan dan membentuk lingkaran agar anak juga dengan sangat mudah diawasi saat makan dan menciptakan suasana kebersamaan antar guru dan juga anak-anak.

Guru menanyakan apa saja yang dibawa oleh anak, apakah sudah sesuai dengan menu yang ditentukan dari sekolah dan tentunya lebih hemat dan harga mudah dijangkau. Guru juga menanyakan nama-nama makanan apa saja yang dibawa, ternyata memang banyak anak yang sudah tahu nama makanannya, jenis sayuran apa dan warna apa saja yang ada didalam kotak makan mereka yang dibawa. Banyak anak yang sudah bisa menggunakan 2 bahasa mengenai warna, dan nama sayurannya kebersihan alat yang digunakan apakah terpenuhi, dan tanggapan anak terhadap makanan yang dibawa, apakah anak suka, apakah anak mau makan. Karena pada hari itu guru menyesuaikan pada tema yaitu tema tanaman subtema sayuran. Jadi, anak diminta untuk membawa bekal yang mengandung sayuran seperti sop, menu lengkapnya tetap 4 sehat 5 sempurna akan tetapi yang menjadi pokok pertanyaan untuk mereka yang bertema sayuran. Menyusun antara lain terdiri dari makanan pokok berupa nasi sebagai karbohidrat, lauknya bebas memilih ikan atau telur sesuai selera, sayur yang berupa sop, buah seadanya seperti pisang atau pepaya. Untuk susu bebas membawa susu kotak atau susu sachet sehat yang aman dikonsumsi untuk anak. Sebelum makan guru mengulang tema yang akan dibahas yaitu tema sayuran, guru bertanya seperti sayuran apa yang terdapat dalam makanan yang dibawa, termasuk ciptaan siapakah sayuran, yang menciptakan masakan siapa. Pertanyaan tersebut ditujukan supaya anak bisa membedakan antara ciptaan Allah dan manusia, kemudian menanyakan warna apa saja yang terdapat dalam sayuran beserta bahasa Inggris dari warna yang ada. Misalkan warna bayam hijau (green), wortel orange (orange) dan lain sebagainya. Setelah itu membaca do'a sebelum makan

bersama dan lanjut pada makan”.

Anak makan dengan senang dan setelah selesai guru meminta anak membaca do'a setelah makan lalu membersihkan tempat makannya dan memasukkan kedalam plastik/tas semula. Setelah itu cuci tangan secara bergantian dan kembali lagi kedalam kelas duduk melingkar sambil memakan sayuran dan susu yang sudah dibawa dari rumah. Guru menanyakan lagi kegiatan dari awal dan lanjut membaca doa setelah belajar dan sebelum pulang. Pada jam 09.00 tepat bel berbunyi pertanda sudah ingin pulang. Anak-anak diberi tebak-tebakan, siapa yang bias menjawab pertanyaan yang diberikan guru lebih awal maka dia yang boleh pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di lapangan yakni bisa disimpulkan bahwasanya penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak ini dilakukan setipa 2 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali yang bertepatan pada hari jum'at dan sudah disesuaikan dengan tema dan terdapat pada kegiatan inti.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pola Makan Bergizi Untuk Kecerdasan Anak Usia Dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan

Setelah guru menerapkan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak tentunya juga ada beberapa faktor penghambat dalam proses penerapannya. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dua kali terkait faktor penghambat dalam menerapkan pola makan bergizi untuk kecerdasan Anak di PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil wawancara dan observasinya sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Suliati selaku kepala sekolah di PAUD

Kamboja pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 08.00 WIB. Faktor pendukung dan Penghambat dalam penerapan Pola Makan Bergizi beliau menyatakan:

Dalam hal ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja Ponteh Galis Pamekasan. Wawancara kepada tiga narasumber dilakukan pada pada hari jum'at tanggal 10 Januari 2023 di ruang kelas KB PAUD Kamboja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bunda Suliati selaku Kepala Sekolah PAUD Kamboja terkait penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja.

“yaa.. salah satu faktornya dalam program ini adalah sinergitas antara guru dan juga orang tua dek..disini kan menunya ditentukan dari kita, jadi yaa mereka manut-manut saja dan langsung menyiapkan makanan yang ditentukan. Sebelum itu kita berembuk antar guru dan mencari menu yang memang mudah dijangkau,tapi saya sebagai kepala sekolah juga harus menyaring pengetahuan para guru biar menu yang mereka tentukan tidak ngasal tetap didalam ranah pengetahuan gizi dan nutrisi sesuai kebutuhan anak dimasa perkembangan mereka. disini kan desa dek, bahan-bahan makanan banyak diambil dari hasil cocok tanam sendiri atau semisal memang harus beli, ya yang murah tapi mudah ditemukan. Faktor lain juga bisa dari keadaan atau mood anak, namanya juga masih anak-anak dek, kadang ada yang bertengkar lah, berebut sesuatu, terkadang ada yang bilang gasuka sama Bunda yang itu, dan masih banyak lagi. Intinya kalau mood mereka bagus Alhamdulillah acara berjalan lancar sampai akhir, yaa kalau mood lagi tidak bagus, masyaallah sabarnya harus lebih kuat lagi.”⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Bunda Hosmiyati selaku guru di PAUD Kamboja berikut hasil wawancaranya:

“faktor pendukung yang saya hadapi ketika program berlangsung seperti: faktor sosialnya bak, anak itu sering ikut ikutan temannya, apa karena mereka unik sekali mbak, terkadang meskipun kata orang tuanya sudah sarapan, sesampainya disekolah masih mau makan lagi karena teman-temannya makan semua. Dalam hal ekonomi orang tuanya seperti misalnya anak yang dari golongan menengah ke atas akan disajikan makanan yang lebih berkreasi,dan terkadang orang tua juga membawakan bekal pelengkap untuk anak seperti olahan-olahan ubi, jelly, rumput laut yang dikreasikan dengan bentuk unik dan lucu. pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang, bagi wali murid yang sudah dianggap

⁴Suliati, selalu kepala sekolah PAUD Kamboja, wawancara langsung, (Ponteh, 10 Januari, 2023).

paham, guru tidak perlu terlalu mengarahkan orang tua cara penyajian makanan sehat dan bergizi seimbang, entah itu pengolahannya, penjagan kebersihannya, karena kan meskipun gizinya seimbang tapi alat-alat untuk masakanya kurang bersih kan percuma bak. Seperti lagi fisik atau keadaan anak yang memang betul fit, biasanya ketika anak mengalami gangguan kesehatan seperti panas dalam saja sudah tidak mut makan karena sulit untuk mengunyah, jadi memang harus betul-betul fit.”⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu guru PAUD Kamboja yakni Bunda Tatik terkait faktor pendukung dalam penerapan pola makan bergizi di PAUD Kamboja. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak ini diantaranya: adanya kerjasama antara semua pihak seperti guru, wali murid dan anak. Anak mudah diatur, anak bisa untuk diajak bekerja sama..”⁶

Berdasarkan hasil ketiga wawancara yang telah didapatkan dari kepala sekolah dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan Anak yaitu: adanya kerjasama dari semua pihak, baik itu guru, orang tua dan juga anak didik. mood anak yang baik, faktor sosial, ekonomi, pengetahuan orang tua dan guru terhadap kegizian dan fisik.

Mendidik anak tidak semudah yang dibayangkan kita sebagai pendidik harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Apakah ada peningkatan atau malah sebaliknya. Ketika anak memiliki keterlambatan perlu diadakannya evaluasi terhadap program sekaligus solusi atau stimulus apa yang cocok diterapkan untuk anak. Maka dari itu peneliti menanyakan terkait faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat pada saat program berlangsung. Berikut paparan dari bunda Sulaiti selaku kepala sekolah mengenai hal yang menjadi penghambatnya yakni:

“ faktor penghambat yang dialami dalam proses penerapan pola makan bergizi ini ya kembali lagi ke mood anak yang kurang baik, misalnya pada saat itu anak lebih suka atau aktif dalam bermain, anak tidak mau mengikuti proses makan bersama. Ada yang naik-

⁵ Mufidah Hasanah, Guru di RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Ponteh, 10 Januari, 2023).

⁶Tatik, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung (Ponteh, 10 Januari 2023).

naik di ayunan, perosotan dan tidak mau kelas. Ada juga yang terlalu lama mengunyah makanan atau bahkan sampai tidak dikunyah, akibatnya waktu yang sudah ditentukan kurang. Misalnya dalam program ini dibutuhkan waktu 20 menit, karena terlalu banyaknya hambatan sehingga harus sampai 35 menit. Terus anak-anak tidak suka terhadap makanan yang telah disajikan dari rumah, atau anak lebih suka makanan temannya karena lebih menarik dari segi bentuk ataupun warnanya. Dan terjadilah pertengkaran/perselisihan antar anak sehingga menyebabkan terkendalanya program makan bersama ini.”⁷

Dilihat dari pernyataan diatas, guru PAUD tidak harus selalu fokus hanya pada pembelajaran dan penilaian saja, melainkan sangat dibutuhkan sekali ketelatenan dan kesabaran yang ekstra untuk mendidik mereka, karena kita sebagai pendidik akan menjadi panutan atas apa yang telah kita lakukan sehari-hari untuk mereka. Selain itu anak usia dini dikatakan sebagai peniru ulung yang sangat peka.

Pendapat lain dikemukakan oleh bunda Hosmiyati berikut paparannya:

“sedangkan faktor penghambatnya seperti faktor kesukaan dan nafsu makan pada anak. Banyak anak yang tidak suka sayur setibanya disekolah makanan hanya dilihat saja, terkadang hanya memakan nasinya, yaa saya juga kepikiran jika ada anak yang seperti itu. Karena, menurut saya asupan gizinya itu kurang lengkap. Ada anak yang memang nafsu makannya kurang bagus, biasanya mereka harus diberi obat yang memang dikonsumsi 3 kali sehari, karena memang stoknya lagi habis dirumah, yaa berakibat tidak mau mengikuti program makan yang dirancang disekolah.”⁸

Pendapat yang berbeda juga dari Bunda Tatik, berikut penjelasannya:

“sedangkan Faktor penghambat dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak yaitu: anak terkadang berebut untuk disuapi oleh salah satu guru yang disukai, makan sambil berlari-lari atau kejar-kejaran, orang tua terlalu memanjakan anak untuk membeli jajanan diluar sehingga anak memang kurang suka mengkonsumsi makanan sehat.”⁹

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambatnya anak terlalu aktif dalam bermain sampai tidak mau mengikuti program,

⁷ Suliati, Kepala sekolah Di PAUD Kamboja, wawancara langsung (Ponteh, Januari 2023)

⁸Hosmiyati, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung (Ponteh, 10 Januari 2023).

⁹ Tatik, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung (Ponteh, 10 Januari 2023).

terkadang anak berebut salah satu guru untuk menyuapi mereka, makan sambil berkejaran, orang tua terlalu memanjakan anak membeli jajanan diluar.

2) Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak dua kali, adapun temuannya akan peneliti paparkan dibawah ini:

a) Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil observasi diatas peneliti melakukan observasi pada Hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 pukul 07.00 WIB. Terkait faktor pendukung dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja. Dan hasil temua peneliti adalah sebagai berikut:

1) Adanya dukungan yang penuh dari orang tua

Terbukti setiap proses kegiatan makan bersama orang tua selalu menyediakan makanan yang sudah ditentukan dari sekolah, selain makanan yang memang diatur oleh guru, wali murid membawakan menu sehat lainnya seperti bola-bola ubi ungu meskipun jumlahnya sedikit karena menurut bundanya takut tidak nafsu terhadap menu makan bersamanya. Ada juga nasinya yang dibentuk daun daunan, kepala kucing, hati dan masih banyak lagi.

2) Mood anak yang baik

Mood anak yang bagus membuat program makan bersama ini menjadi lancar sampai akhir, dari anak bisa diajak kerjasama dan langsung mau terhadap makanan yang disediakan .

3) Sosial, ekonomi, fisik, dan mental.

Sama dengan yang dipaparkan guru dari hasil wawancara diatas, bahwa memang dalam penerapan pola makan bergizi ini salah satu faktor pendukungnya adalah faktor sosial, dimana anak sangat terpengaruh oleh temannya. Ada anak yang bernama mahesa yang bisa disebut ketua geng dari kelompok A, jika anak yang bernama mahesa ini makan terkadang temannya mengikutinya. Ekonomi orang tua yang menengah keatas juga menjadi pendukung terhadap program makan bersama, jadi anak akan lebih tertarik jika melihat makanannya penuh kreasi, warna, dan juga bentuk yang unik dan menggemaskan. Pengetahuan orang tua juga sangat mendukung karena tidak perlu arahan yang detail dari guru. Fisik anak yang juga menjadi penunjang terlaksananya program makan bersama ini. Seperti kesehatan dan lain sebagainya. Mental, mental baik yang dibawa anak kesekolah juga akan sangat berpengaruh terhadap program ini.

Tidak semua pekerjaan berjalan mulus lancar tanpa kendala, meskipun program makan bersamanya selesai sampai akhir pasti ada saja faktor penghambat yang menghalangi kelancaran program. faktor penghambat yang peneliti temui pada observasi pertama ini antara lain:

1) Terlalu lama anak mengunyah makanan

Pada jum'at tanggal 13 januari peneliti mengamati, Semua anak memang sudah mau terhadap makanan yang telah disediakan akan tetapi, ada sebagian anak yang lama untuk mengunyah dan bahkan menelannya. Hal ini berakibat pada kurangnya waktu yang disediakan, biasanya 25 menit bertambah 35 menit dan waktu pulangpun menjadi agak akhir.

2) Makan sambil kejar-kejaran

Faktor penghambat yang kedua ini sangat berhubungan sekali dengan faktor yang pertama, dimana lamanya anak menelan makanan dikarenakan sambil berkejaran dengan teman sebayanya sehingga ada sebagian makanan yang tidak sampai habis. Terkadang anak bisa diajak bekerjasama akan tetapi tidak berlangsung lama, setelah itu berkejaran kembali.

b) Hasil Observasi kedua

Peneliti kembali melakukan observasi kedua pada pada Hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 pukul 07.00 WIB. Dari hasil pengamatan, disini peneliti menemukan faktor pendukung dalam penerapan pola makan bergizi di PAUD Kamboja yaitu:

1) Mood anak yang baik

Pada saat observasi kedua ini faktor pendukung yang ditemukan peneliti adalah mood anak yang sangat bagus, banyak anak yang memang tidak sarapan dari rumah sehingga anak merasa lapar dan sangat terburu-buru sekali untuk memakan makannya.

2) Dukungan penuh dari orang tua

Dukungan orang tua tetap menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya program ini.

Faktor penghambat untuk program makan yang kedua ini meliputi:

1) Anak berebut untuk disuapi satu guru

Salah satu karakteristik anak usia dini salah satunya adalah unik. Contohnya yang

terjadi pada saat peneliti temukan pada observasi kedua ini, ada 3 anak yang berebut untuk disuapi oleh satu guru yang bernama bunda Tatik, Anak sama-sama memberikan makanannya ke bunda tatik meminta untuk disuapi, jadi demi kelancaran sebuah program dan untuk mengatasi hambatan seperti yang sudah disebutkan tadi bunda tatik menyuapi 2 anak sekaligus secara bergantian kemudian satunya disuapi oleh bunda yang lain, meskipun demikian terkadang anak juga tidak menghabiskan makanannya.

2) Kesukaan dan nafsu makan anak

Orang tua harus sangat peka terhadap olahan makanan kesukaan anak, akan tetapi meskipun orang tua sudah mengikuti makanan kesukaan anak terkadang anak tetap tidak mau menghabiskan makanan yang sudah disediakan dikarenakan memang nafsu makan anak yang tidak terlalu bagus, seperti yang ditemukan oleh peneliti yang kedua kalinya, ada anak yang nafsu makannya kurang bagus karena terkena sariawan dimulut. Jadi, anak kurang begitu suka untuk makan karena adanya luka disekitar mulutnya.

Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak yaitu: Adanya dukungan yang penuh dari orang tua, mood anak yang baik, Sosial , ekonomi, pengetahuan, fisik dan mental, kerjasama yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi ini yaitu: Mood anak yang kurang baik, Terlalu lama anak mengunyah makanan, Anak tidak suka makanan yang disediakan dari rumah, Lebih suka makanan teman, Makan sambil kejar kejaran, Berebut untuk disuapi guru yang sama,

Terlalu aktif dalam bermain sehingga anak tidak mau mengikuti program makan bersama, Kesukaan dan nafsu makan anak.

3. Cara Guru Mengatasi faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Semua orang pasti mengharapkan segala sesuatu yang dikerjakan lancar tanpa adanya kendala atau penghambat, seperti halnya guru yang ada di paud kamboja ini, tentunya beliau menginginkan semua program yang dilaksanakan sukses lancar. Oleh karena itu setiap faktor penghambat yang dialami pasti dicarikan solusi agar acara sukses begitu juga dengan anak didik, mereka akan merasakan manfaat besar apabila program pola makan bergizi ini dilaksanakan sebagai mana mestinya. Berikut ini hasil wawancaranya:

1) Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai Bunda Suliati selaku kepala sekolah di PAUD Kamboja pada hari Selasa 10 Januari 2023 pukul 07.00 terkait cara guru mengatasi faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini

“Cara saya mengatasi berbagai hambatan yang biasa terjadi pada saat program berlangsung yaitu: 1. Ketika anak lebih suka bermain saya alihkan perhatian mereka pada saya dengan bernyayi dengan nyaring dan memanggil anak-anak dengan panggilan “hello” dan anak-anak menjawab “haii” kalo anak-anak lama mengunyah makanan saya hipnotis dengan berbagai cerita atau dongeng-dongeng singkat seperti gajah dan monyet, kisah aris dan ara yang bisa membuat anak-anak tertawa, sehingga makanan dengan sendirinya dikunyah dan tidak lama lagi untuk ditelan. Pada saat pulang kita juga sampaikan kepada orang tua yang anaknya sering mengalami hal seperti tadi, meminta untuk memblender makanan dan dimodif sesuai kesukaan anak, agar tidak lama lagi mengunyah makanan pada saat program berlangsung. Jika anak tidak suka dengan makanan yang dibawa kita modif program ini dengan saling tukar sekolahPAUD

Kamboja , sedikit makanan dengan teman yang lain, artinya pada kegiatan ini anak juga bisa dikenalkan bagaimana cara berbagi,indahya kebersamaan dan juga anak bisa mengkonsumsi makanan dengan banyak variasi. Jadi anak tidak bosan degan apa yang dimakan”¹⁰

Solusi atau cara lain yang diterapkan oleh Bunda Hosmiyati selaku guru di PAUD

Kamboja. Berikut hasil wawancaranya:

“Solusi atau cara yang kadang saya terapkan kepada anak-anak didik ketika mengalami hambatan pada saat terlaksananya program makan bersama ini yaaa, karena permasalahannya berbeda-beda seperti nafsu makan anak yang memang tidak bagus, saya tanyakan terlebih dahulu pada orang tuanya mengapa anak tidak mau makan, ternyata anak lupa untuk minum obat peningkat nafsu makannya seperti sakatonik, jadi karena rumah anak dekat saya meminta ibu untuk mengambil obatnya terlebih dahulu, memang reaksi pada obat tidak langsung terasa oleh anak, akan tetapi anak memang sangat senang jika diberi obat ini dikarenakan bentuknya yang unik seperti bentuk binatang, buah dll. Anak bisa dikasi terlebih dahulu yang sebelum itu guru membuat kesepakatan dengan anak jika mau meminum obat harus makan dulu, anak pasti mau dan menghabiskan makannya. ketika anak tidak suka terhadap makanan yang dibawa. Biasanya guru memberi hadiah kepada anak berupa siapa yang mau makan dan menghabiskan makanan bisa pulang lebih awal, jadi antusias anak untuk menghabiskan makanan meningkat karena ingin pulang lebih awal. ”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bunda Tatik terkait cara mengatasi beberapa hambatan yang dirasakan pada saat proses penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak berlangsung. Berikut hasil wawancaranya:

”untuk kendala yang sering saya alami mislanya Ketika anak berebut untuk disuapi satu guru yang mereka senang, seperti kemaren saya yang jadi rebutan anak-anak, yasudah saya suapi semua secara bergantian, karena di awal-awal anak memang tidak langsung mau untuk makan sendiri, masih harus ditelateni. Lagi kendalanya Anak lebih suka jajanan diluar, terkadang anak lebih suka makanan diluar karena warna yang cetar, bentuk yang unik, jadi memang dari awal guru-guru mengarahkan orang tua untuk mengikuti kesukaan anak seperti bentuk-bentuk boneka, robot-robotan dll yang disukai oleh anak. Untuk menghindari permasalahan yang seperti ini bisanya h-1 program akan dilaksanakan para guru meminta anak untuk tidak sarapan atau memang kalau mau diberi sarapan tidak banyak-banyak, agar ketika sampai disekolah anak merasakan lapar dan makanan bisa dihabiskan. Jika anak makan sambil kejar-kejaran saya juga berlari dan mengajak anak untuk berlomba, bagi siapa yang bisa menangkap saya paling awal maka kereta Thomas akan masuk kedalam trowongan lebih dulu.”¹²

¹⁰ Sulaiti, selaku kepala wawancara langsung, (Ponteh, 10 Januari, 2023).

¹¹ Hosmiyati, Guru di PAUD Kamboja, wawancara langsung, (Ponteh, 10 Januari 2023).

¹² Tatik, Guru di PAUD Kamboja wawancara langsung (Ponteh, 10 Januari 2023).

Berdasarkan hasil paparan wawancara diatas terkait cara guru mengatasi beberapa hambatan/kendala yang terjadi pada saat penerapan program pola makan bergizi untuk kecerdasan anak (makan bersama) meliputi : Bernyanyi, Bercerita, memblender makanan apabila sulit untuk ditelan, meminum obat peningkat nafsu makan, memberikan reward berupa anak boleh pulang lebih awal bagi siapa yang berhasil menghabiskan makan lebih awal, menyuapi anak dengan bergantian, membentuk makanan dengan kreasi yang menarik sesuai kesukaan anak, jika anak berlari guru akan menyuruh anak untuk mengejanya kembali.

2) Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak dua kali adapun temuannya berikut akan peneliti paparkan dibawah ini

a) Hasil Observasi Pertama

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 pukul 07.00 WIB. Berkaitan dengan cara/solusi guru dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan pola makan bergizi. Pada awal prosesnya seperti biasa anak diajak untuk mencuci tangan bergantian di kran air yang telah disediakan, setelah itu duduk berkumpul membentuk lingkaran untuk memulai kegiatan makan, sembari menunggu teman-teman yang lain selesai mencuci tangan para guru mempersilahkan anak untuk mengambil bekal yang telah dibawa dari rumah. Setelah anak-anak berkumpul semua lanjut pada pembacaan do'a sebelum makan yang dipimpin oleh salah satu guru di paud kamboja ini. Setelah membaca do'a para guru mengecek makanan yang dibawa apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh

pihak sekolah, apakah kebersihan sudah terjaga dll. Antusias orang tua mempersiapkan makanan anak memang sudah terlihat, terbukti dari penyiapan menu yang telah dibawa anak sangat bervariasi dengan berbagai macam bentuk dan warna, ada juga sebagian orang tua yang memang tidak memberi sarapan anak dengan alasan supaya bekal yang dibawa habis tak tersisa. Guru mengarahkan anak untuk makan dari tangan kanan, tidak boleh berbicara saat makan, pada saat awal kegiatan ini anak sangat bisa diajak kerjasama, akan tetapi setelah selang beberapa menit kemudian ada sebagian anak yang berdiri kemudian mengganggu temannya yang sedang makan, terjadilah candaan candaan antar anak dan berlarian. Guru segera mengembalikan konsentrasi anak dengan panggilan helloooooo, dan anak menjawab dengan kata haiiii, kemudian masing-masing mereka kembali lagi ke tempat duduknya dan melanjutkan makannya, disamping itu ada salah satu guru bercerita kisah hewan-hewan kesukaan anak dengan harapan anak bisa menyimak dongeng sambil makan. Dan ternyata berhasil, anak menyimak dengan seksama cerita guru sambil memakan makanannya sampai habis. Setelah selesai ibu menyuruh anak minum dan membaca do'a setelah makan bersama. Kemudian mengajak anak membuang sisa makanan entah itu sampah plastik dan lain sebagainya.

b) Hasil observasi kedua

Observasi kedua, peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 pukul 07.00 WIB. Observasi kedua tetap peneliti lakukan dilingkungan sekolah (indoor), karena memang jadwal pada bulan januari ini terkonsep indoor. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait cara guru mengatasi hambatan pada saat program penerapan pola makan ini berlangsung. Dan yang peneliti temui kendala

yang terjadi pada kegiatan intinya ada salah satu anak yang menangis tidak mau makan makanan yang dibawanya sendiri, anak ini bernama wulan, wulan ingin memakan makanan seperti yang dibawa oleh temannya, sedangkan temannya tidak mau memberikan makanan tersebut kepada wulan. Akhirnya salah satu guru yang bernama bunda tika mengajak semua anak untuk saling berbagi separuh makanannya dengan temannya, supaya tidak ada anak yang saling toleh makanan teman dan juga asupan anak bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui bisa disimpulkan bahwasanya cara guru dalam mengatasi beberapa kendala yang sering terjadi pada saat program makan bersama berlangsung sudah sangat efektif dan berhasil. Beberapa cara yang diterapkan meliputi: bernyanyi, bercerita, saling membagi makanan dengan teman ketika ada yang mau terhadap makanan teman yang lain.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian. Maka dengan demikian pembahasan ini pembahasan ini akan dibahas menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Pola makan bergizi untuk kecerdasan Anak Usia Dini di PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan berkaitan dengan penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Di lembaga PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, aktivitas disekolah di mulai dari jam 07.30 WIB. Setelah bel berbunyi anak masuk kedalam kelas dan dilanjut dengan pengucapan salam oleh guru, bertanya kabar serta membaca do'a do'a harian. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan senam bersama guna peningkatan motorik pada anak.

b. Kegiatan Inti

Dalam proses kegiatan inti makan bersama ini termasuk didalamnya. Misalkan tema sekarang menunjukkan tema tanaman subtema sayuran, guru akan memberikan scaffolding terlebih dahulu mengenai tema seperti manfaat dari sayuran yang dibawa dan menanyakan kepada anak misalnya sayur apa yang dibawa, apa saja warna sayuran yang terdapat didalamnya. Memberikan pertanyaan tertutup agar anak mulai berpikir nalar.

Dalam penyiapan makanan orang tua harus memperhatikan makanan apa saja yang akan diolah, seperti kandungan didalamnya. Pola makan bergizi dapat berdampak positif pada perkembangan otak dan kecerdasan anak usia dini. Berikut adalah beberapa jenis makanan yang perlu dikonsumsi oleh anak usia dini untuk membantu meningkatkan kecerdasan seperti Protein: Protein adalah nutrisi penting untuk perkembangan otak anak. Anak dapat memperoleh protein dari sumber-sumber seperti ikan, ayam, daging tanpa lemak, tahu, tempe, kacang-kacangan, dan telur. Karbohidrat kompleks: Karbohidrat kompleks seperti roti gandum, nasi merah, dan biji-bijian membantu memberikan energi yang dibutuhkan otak untuk bekerja secara optimal. Sayuran hijau: Sayuran hijau mengandung banyak vitamin dan mineral yang diperlukan

untuk perkembangan otak. Anak dapat memperoleh sayuran hijau dari bayam, brokoli, kubis, kangkung, dan sebagainya.

Buah-buahan seperti apel, jeruk, pisang, dan buah beri juga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak karena mengandung banyak antioksidan dan vitamin C yang membantu meningkatkan kecerdasan anak. Susu dan produk olahannya: Susu mengandung kalsium yang penting untuk perkembangan tulang dan gigi. Anak dapat memperoleh susu dari susu sapi atau susu kedelai. Selain itu, produk olahan susu seperti keju dan yogurt juga mengandung kalsium dan vitamin B12 yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak. Asam lemak omega-3 adalah nutrisi penting untuk perkembangan otak dan memori. Anak dapat memperoleh asam lemak omega-3 dari ikan, Minyak Santan, Mentega, roti dan kue.¹³ Air putih: Air putih adalah nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh untuk menjaga kelembaban dan fungsi tubuh secara optimal, termasuk otak. Pastikan anak mengonsumsi cukup air putih setiap hari.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiaty Dkk bahwa makanan yang dikonsumsi oleh anak akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Didalam hasil penelitiannya Beliau menyatakan seorang anak yang mengonsumsi gizi seimbang dan status gizi yang baik akan memiliki daya tangkap yang baik dan prestasi yang baik pula.¹⁴

Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kecerdasan anak usia dini, penting untuk memberikan pola makan yang seimbang dan bergizi dengan memperhatikan jenis-jenis makanan yang tepat seperti di atas. Selain itu, juga penting

¹³ Atikah Proverawati dan Erna Kusumawati, *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan* (Jogjakarta: Nuha Medika, 2011), 78.

¹⁴ Sumiaty, *pengaruh status gizi dengan tingkat kecerdasan pada siswa/I sekolah dasar dikota Makassar*, prosiding seminar nasional. Vol. 1. 2018, ISSN:2622-0520. Hal 72

untuk memastikan anak memiliki pola makan yang teratur dan tidak melewatkan waktu makan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru merangsang daya ingat anak dengan mereview kembali kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan dan menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari. dengan tujuan agar anak dapat mencerna dan mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh guru dari awal. Kemudian guru memberikan penguatan terkait jawaban anak. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok harinya. Dilanjut dengan pembacaan do'a kafaratul majelis dan mengucapkan salam kemudian pulang.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Asfiati dalam bukunya. Bahwa dalam kegiatan penutup dapat dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Hal ini sangat baik untuk anak agar mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pola Makan bergizi untuk Kecerdasan Anak Usia Dini di PAUD Kamboja Desa Ponteh kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat faktor yang berpengaruh terhadap penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak usia dini di PAUD Kamboja ponteh Galis Pamekasan, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terdapat dua faktor yang mendukung penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak ini yakni:

¹⁵ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: kencana, 2020), 46.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah suatu faktor yang datangnya langsung dari dalam anak itu sendiri. Misalkan mood anak yang baik, karena pelaku utama dari program ini adalah anak usia dini yang memiliki karakteristik unik, jadi keadaan emosi anak sangat berpengaruh, anak yang emosinya dalam keadaan stabil akan menimbulkan berjalannya program lancar, akan tetapi sebaliknya jika mood anak kurang baik waktu yang disediakan kurang lama dan waktu pulangpun semakin akhir.

Keadaan fisik anak, keadaan anak yang baik baik saja akan sangat memperlancar program makan disekolah. Hal itu akan mendukung anak untuk lebih bersemangat mengikuti program yang disediakan disekolah seperti makan bersama ini. Kerjasama semua pihak seperti kepala sekolah, guru, anak dan juga orang tua. Sinergitas antara yang satu dengan yang lain harus saling berhubungan seperti halnya kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru terkait menu yang akan di tentukan, selain itu penerimaan keputusan oleh orang tua juga sangat dibutuhkan. Karena penyiapan menu yang akan dihidangkan harus dipersiapkan sebelum program dilaksanakan. Kerjasama antara guru dan anak pada saat didalam kelas juga sangat mendukung bagi program makan ini.

2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah suatu faktor yang datangnya dari luar seperti pengaruh lingkungan/keluarga. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mejadi pendukung pemenuhan gizi anak yang pertama adalah pengetahuan dari orang tua sendiri, dimana dalam hal menyiapkan makanan,

alat yang digunakan harus steril. Keterampilan dalam memasak Seperti, keragaman pengolahan bentuk, kreasi makanan yang akan menentukan nafsu tidaknya makan anak. Kandungan gizi makanan yang diolah yang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, itu semua harus dipatokkan terhadap pengetahuan orang tua terutama seorang ibu. Jika ibu memiliki semua keterampilan yang sudah disebutkan tadi pemenuhan gizi terhadap anak sebagian besar akan tercapai, dan itu semua harus melewati pengetahuan seorang ibu. Pengetahuan seorang ibu juga termasuk dalam dukungan orang tua dalam mengikuti program yang diterapkan disekolah. Hal ini Selaras dengan teori yang ada dalam Jurnal Hadi Riyadi yang mengatakan bahwa pengetahuan ini merupakan faktor tidak langsung yang mendukung terlaksananya program penerapan pola makan bergizi.¹⁶

Kondisi sosial anak yang mendukung. Anak akan sangat terpengaruh oleh temannya pada saat disekolah. Seperti anak juga akan sangat ambisi untuk memakan bekal yang disediakan dari rumah apabila melihat temannya sangat lahap memakan makanannya. Keterbatasan ekonomi keluarga juga akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi anak. Kondisi orang tua yang menengah kebawah akan memiliki kemungkinan kurangnya ketersediaan pangan untuk pemenuhan gizi anak. Dan kondisi keluarga yang menengah ke atas akan mengakibatkan kelebihan gizi anak ketika tidak diimbangi oleh pengetahuan gizinya. Semua faktor sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Ekonomi orang tua yang berada juga mendukung penerapan program disekolah, seperti cara penyajian makannya dan lain sebagainya. Keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan

¹⁶ Hadi Riyadi Dkk, "Faktor faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita di kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Gizi dan Pangan* Vol. 6, No. 1, 2011:71.

yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu kualitas maupun umlah makanannya.¹⁷

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak yakni sebagai berikut:

Selaras dengan hasil wawancara yang telah di paparkan oleh peneliti diatas. Mood tetap menjadi faktor utama dalam penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak. Ketika mood anak tidak baik akan menyebabkan anak sulit diatur dan diberikan arahan sehingga menghambat proses terlaksananya program. Selain berakibat pada anak itu sendiri bisa berpengaruh juga terhadap anak yang lain. Dunia anak memang dunia bermain, seperti ketika ada salah satu anak lebih suka bermain maka teman yang lain akan mengikuti teman sebaya mereka bermain dan akan mengakibatkan anak tidak mau mengikuti program yang disediakan guru. Selain tidak mau makan ada juga yang mengikuti mood teman lainnya yang sedang asyik bermain, mereka suka makan sambil kejar-kejaran dengan temannya dan ada juga yang ingin dikejar gurunya.

Dukungan orang tua dalam menyiapkan makanan sudah terpenuhi akan tetapi dari anak sendiri yang tidak mau terhadap makanan yang disediakan. Bahkan bisa jadi mereka lebih suka makanan yang dibawa oleh temannya. Selain itu guru harus sangat menguasai emosi yang dirasakan oleh anak, sebagai guru harus pandai masuk kedalam dunia anak sehingga akan dengan lebih mudah untuk mengkondisikan mereka kearah yang ingin kita capai. Emosi yang mendorong anak untuk nafsu makan, emosi kepada orang tertentu, karena keadaan emosi sering berubah-ubah apalagi emosi yang dimiliki oleh anak usia dini. Guru harus menjadi pengemudi terhandal dalam mengendalikan

¹⁷ Majestika Septikasari, *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta UNY Press, 2018), 17.

program yang disediakan agar berjalan dengan lancar, seperti guru harus menciptakan suasana yang hangat, agar dirasa nyaman oleh anak dan anak mudah dikelabui. Jika anak sudah dengan gampang dikelabui meskipun dalam keadaan nafsu makan yang tidak baik akan lebih mudah ditangani. Nafsu makan tidak hanya karena mereka ingin makanan temannya, juga bisa karena kesukaan mereka yang kurang dimengerti oleh orang tua sehingga anak tidak mau mengikuti program. Tidak nafsu makan karena sudah sarapan dirumah dan lain sebagainya.

Penyakit turunan seperti amandel. Amandel juga akan sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan gizi anak, karena terjadi pembengkakan di area tenggorokan anak yang menyebabkan anak akan malas dan lama untuk menelan makanan karena sakit. Alergi terhadap makanan tertentu, misalkan makanan yang tidak dianjurkan untuk dikonsumsi adalah makan kesukaan anak, sehingga ketika makanan tidak dibolehkan untuk dimakan anak akan malas untuk makan.

Konsep pola asuh makan dari orang tua. Sebagai rol model yang baik untuk anak harus memberikan contoh terlebih dahulu. Pola asuh makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan oleh seorang ibu terhadap anak. Seperti pemberian makanan sesuai umur anak, orang tua terutama ibu harus mengetahui jenis makanan yang diberikan, makanan yang cocok dikonsumsi sesuai usia mereka, frekuensi makan dalam sehari, misalkan karbohidrat yang cocok untuk anak usia sekian bulan dan seterusnya.

Kepekaan ibu mengetahui waktu makan anak. Ketika ibu sudah rutin memberikan makan terhadap anak, anak akan membawa didikan itu hingga besar nanti, misalkan 3kali dalam sehari meliputi: makan pertama dipagi hari (sarapan), makan siang setelah

tidur, dan makan terakhir sebelum tidur malam. Kebiasaan yang rutin itu akan dibawa anak sampai tua nanti. Konsep yang selanjutnya yaitu menumbuhkan nafsu makan anak dengan berbagai cara seperti membujuk anak dengan hipnotis berbagai cerita-cerita atau dongeng.

Selain itu faktor kesibukan orang tua juga sangat berhubungan dengan point kedua ini, dimana jika dikatakan tadi orang tua sebagai rol model untuk anak akan tetapi orang tua sendiri sibuk dengan pekerjaan sendiri sehingga anak tidak terkontrol dalam pemenuhan gizinya tidak atau kurang diperhatikan, maka yang akan terjadi pemenuhan gizi anak masih harus dipertimbangkan. Seringkali anak yang kurang dalam perhatian akan lari membeli jajanan diluar yang kurang memperhatikan kondisi gizinya. Berbeda dengan makanan yang telah diolah oleh ibu.

Keadaan fisik anak, seperti penyakit atau infeksi. Anak yang mengalami gangguan seperti ini biasanya terjangkit kepada anak yang kurang terhadap pemenuhan ASI Eksklusifnya. terkadang anak yang lebih banyak mengonsumsi susu formula akan lebih rentan terhadap penyakit, seperti halnya diare, infeksi saluran pernafasan (ISPA).

Hal ini terjadi bukan semata-mata kesengajaan orang tua yang tidak mau memberikan asinya, terkadang ada gangguan di area payudara ibu dan tidak jarang pula terjadi karena memang dari bayi itu sendiri yang tidak mau terhadap ASI nya. Apalagi ditambah Anak tidak pernah di imunisasi, yang mengakibatkan anak akan sangat rentan sekali terjangkit oleh penyakit. Karena Anak yang jarang atau bahkan tidak pernah diimunisasi daya kekebalan tubuhnya akan berbeda dengan anak yang rutin imunisasi. Imunisasi ini juga akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi anak. Ketika

keadaan anak sudah tidak fit maka kemungkinan besar yang akan terjadi anak tidak mau makan.

C. Cara Guru mengatasi faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD Kamboja Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait cara guru mengatasi faktor penghambat dari penerapan pola makan bergizi untuk kecerdasan anak di PAUD kamboja yakni:

1. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan cara bernyanyi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga akan membuat suasana menjadi riang tidak mudah jenuh dan menyebabkan perkembangan anak lebih optimal. Bernyanyi adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak.¹⁸ Selain disukai, bernyanyi mampu menambah semangat dalam melakukan sesuatu apapun. Selain anak puas dalam mengerjakan sesuatu banyak sekali manfaat yang akan dirasakan seperti perasaan gembira. Jika emosi anak sudah bisa kelabuh oleh guru maka dengan mudah melaksanakan program dengan rileks. Guru bisa menggunakan ini untuk menghipnotis anak dalam menyerap pembelajaran.

Ada banyak manfaat dari metode bernyanyi untuk anak usia dini, seperti Meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa.¹⁹ Bernyanyi dapat membantu

¹⁸ Nilawati Dkk, *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan daya ingat anak pada mata pelajaran SKI di Kelas 3 MI Karang plosa*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 3 (Malang: 2019), 56.

¹⁹ Ibid. 57

meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bahasa dan meningkatkan keterampilan kognitif seperti memori, perhatian, dan pemecahan masalah. Membangun rasa kepercayaan diri dan emosi. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri dan kepercayaan diri anak. Ini juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Meningkatkan keterampilan sosial. Bernyanyi bersama dapat membantu membangun keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain dan membangun rasa persahabatan. Meningkatkan keterampilan motorik. Bernyanyi dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak seperti menggerakkan tangan atau kaki sesuai dengan ritme dan mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Membantu belajar dengan cara yang menyenangkan. Bernyanyi dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, membantu anak mempertahankan minat mereka dalam belajar. Mengenalkan budaya dan tradisi. Lagu-lagu yang berbeda dapat membantu mengenalkan anak pada budaya dan tradisi yang berbeda, membuka wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, metode bernyanyi adalah cara yang bermanfaat dan menyenangkan untuk membantu anak usia dini berkembang dan belajar secara optimal.

2. Bercerita

Menurut Yaumi Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa melalui kata gambar atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita.²⁰ teknik pembelajaran yang melibatkan penggunaan cerita sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak. Dalam metode ini, cerita digunakan sebagai sarana

²⁰ Dwiyani Anggraeni Dkk, *Implementasi Metode Bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3, No. 2 (Jakarta: 2019), 405.

untuk mendorong anak agar berpartisipasi dalam suatu kegiatan.²¹ mengajarkan anak tentang berbagai konsep, nilai-nilai sosial, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Metode bercerita dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti melalui cerita yang dibacakan, dongeng yang diceritakan, atau visualisasi cerita melalui media seperti gambar atau video. Metode ini dapat diadaptasi untuk berbagai tahap perkembangan anak, dan cerita yang digunakan dapat disesuaikan dengan tema, masalah, atau tantangan yang relevan dengan usia dan tingkat perkembangan anak.

Melalui metode bercerita, anak-anak dapat belajar tentang konsep-konsep seperti persahabatan, kejujuran, keberanian, dan keadilan. Mereka juga dapat belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan menghormati perbedaan. Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu anak membangun kemampuan bahasa, kognitif, dan emosional, serta memperluas kosa kata mereka dan membangun keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dalam keseluruhan, metode bercerita adalah cara yang efektif dan menyenangkan untuk membantu anak belajar dan tumbuh, dan dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti di rumah, di sekolah, atau di tempat bermain.

3. Memblender makanan

Memblender makanan merupakan salah satu cara menghaluskan makanan bagi guru di PAUD Kamboja, untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses penerapan pola makan. Karena ada salah satu anak yang lama untuk mengunyah dan menelan makanan. Namun memblender makanan seharusnya tidak dilakukan lagi karena untuk anak usia 3 tahun pertumbuhan gigi dan jumlah giginya pun sudah sangat lengkap. Menurut penelitian

²¹ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2019), 3.

yang dilakukan oleh Heni setyowati beliau berpendapat bahwa memblender makanan hanya akan memperlambat system oral yang ada di mulut anak.²²

4. Meminum obat peningkat nafsu makan

Beberapa manfaat dari meminum obat peningkat nafsu makan antara lain:

Meningkatkan asupan kalori. Obat peningkat nafsu makan dapat membantu meningkatkan asupan kalori seseorang yang memiliki masalah dengan nafsu makannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan berat badan dan memberikan energi yang diperlukan tubuh untuk beraktivitas. Meningkatkan kualitas hidup. Gangguan nafsu makan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup seseorang, seperti kelelahan, kelemahan, dan penurunan kesehatan secara umum. Dengan meminum obat peningkat nafsu makan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan meningkatkan nafsu makannya dan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Mencegah malnutrisi

Kurangnya asupan nutrisi dapat menyebabkan malnutrisi, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti anemia dan gangguan pertumbuhan. Dengan meminum obat peningkat nafsu makan, seseorang dapat mencegah masalah tersebut dengan meningkatkan asupan nutrisi dan kalori yang dibutuhkan tubuh.

Konsumsi obat terlalu banyak akan menimbulkan kecanduan. Akibat yang akan dirasakan jika tidak meminum obat, nafsu makan anak akan menurun dan tidak mau makan. Peningkat nafsu makan untuk anak bisa didapat melalui tanaman herbal dan obat tradisional karena lebih sehat dan tidak menyebabkan ketergantungan terhadap anak.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ekoSriwahyu Ningsih mengatakan bahwa Peningkat nafsu makan untuk anak bisa juga dicapai dengan

²² Heni Setyowati Dkk, *Penyusunan media informasi tentang praktik pemberian makan untuk mencegah stunting pada anak balita*. Indonesia n Journal of midwifery (IJM). Vol. 1 No. 2. 2018. Hal. 114

mengonsumsi jamuan herbal seperti eskrim temulawak yang manfaatnya bisa meningkatkan nafsu makan pada anak.²³

5. Memberi *Reward* terhadap anak

Pemberian reward tidak serta merta diberikan kepada anak yang berhasil mendapatkan pencapaiannya. Guru harus memperhatikan beberapa syarat pemberian *Reward* pada anak seperti: Memberikan reward pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan motivasi dan perilaku positif anak.²⁴ Namun, sebagai orang tua atau pengasuh, penting untuk memperhatikan beberapa aturan saat memberikan reward pada anak usia dini, di antaranya: Berikan reward yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Sebagai contoh, memberikan reward berupa uang tunai mungkin tidak tepat untuk anak usia dini, sehingga sebaiknya memilih reward yang lebih sederhana seperti hadiah berupa mainan atau buku. Jangan memberikan reward terlalu sering. Jika memberikan reward terlalu sering, maka anak mungkin akan terbiasa dan tidak lagi merasa termotivasi untuk berbuat baik. Oleh karena itu, sebaiknya memberikan reward dengan interval waktu yang cukup panjang. Jangan membiarkan anak merasa bahwa ia harus melakukan hal-hal baik hanya untuk mendapatkan reward.

Sebaiknya, ajarkan anak untuk menikmati prosesnya dan merasa bangga atas prestasinya, bukan hanya fokus pada hadiah yang diberikan. Berikan reward secara konsisten. Jika memberikan reward hanya sekali-sekali atau tidak konsisten, maka anak mungkin akan kehilangan motivasi dan tidak merasa dihargai. Jangan memberikan reward yang bertentangan dengan aturan atau nilai-nilai yang diajarkan kepada anak. Sebagai

²³ Eko Sri Wahyuningsih, *inovasi tanaman jamu pembuatan eskrim temulawak sebagai peningkat nafsu makan*, jurnal pengabdian masyarakat, Vol. 2 No. 3. 2022. Hal . 6

²⁴ Rian Putri Habsari dan Elisabeth Kristiana, *Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya*, Jurnal BK Unesa Vo.4 No. 1 (Surabaya: 2013), 280.

contoh, jika nilai yang diajarkan adalah jujur dan jangan berbohong, maka sebaiknya tidak memberikan reward untuk anak yang berhasil berbohong. Berikan feedback yang positif pada anak. Selain memberikan reward, memberikan pujian dan apresiasi pada anak ketika ia berbuat baik juga penting untuk membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya. Jangan membandingkan anak dengan anak lain. Setiap anak memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga membandingkan anak dengan anak lain hanya akan membuatnya merasa tidak dihargai atau merasa terbebani.

6. Membentuk makanan dengan kreasi yang menarik sesuai kesukaan anak

Anak memang lebih suka pada bentuk-bentuk yang kreatif seperti bentuk hewan, buah, transportasi dan lain sebagainya. Orang tua juga harus menyesuaikan kesukaan anak agar proses menjadi lancar dan anak juga senang mengikuti program.²⁵

²⁵ Rianti Dkk, *Pengenalan Gizi seimbang Anak Melalui Kreasi bentuk makanan*, Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1. 2023, hal. 81